

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih tentang Fikih pada materi “Membiasakan Praktik Shalat”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud, direncanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat yang termaktub dalam rukun 13. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap tahapan penerapan metode demonstrasi berupa aktivitas guru, keaktifan, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan sesuai tahapan siklus dalam penelitian yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan atau proses pembelajaran selama 4 (2 x 35 menit) yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut.

1. Siklus Satu Pertemuan Pertama

Pada siklus satu pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan beberapa tahapan tindakan kelas.

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum mempraktikkan keserasian antara berdiri sempurna dengan melafazdkan niat. Ketika posisi berdiri sempurna belum sepenuhnya benar di mana kaki belum lurus dan membuka terlalu lebar, siswa telah memulai melafazdkan niat untuk shalat.
 - b) Siswa belum mampu mempraktikkan keserasian antara takbiratulihram dengan lafazh takbir. Di samping mengangkat tangan tidak sejajar bahu atau daun telinga ataupun mengangkat tangan terlalu tinggi hingga telapak tangan berada di atas kepala, lafazh takbirnya tidak diucapkan bersamaan ketika mulai mengangkat tangan ataupun telah berhenti ketika tangan belum diturunkan untuk bersidekap.
 - c) Kekeliruan serupa juga terjadi pada tatacara praktik shalat yang lain, baik bacaan, gerakan ataupun keserasian antara keduanya.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada empat aspek, yakni berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.

3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan keempat aspek bacaan dan gerakan shalat di atas. Siswa dibimbing untuk mempraktikkan secara tepat, baik secara kelompok maupun perorangan.

4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik terhadap aspek bacaan dan gerakan sekaligus keserasian antara keduanya. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan dilakukan tes secara tertulis.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan Presensi siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran..
- c) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada keempat aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat, baik tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk.
- g) Guru membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Membimbing aktivitas praktik individual			√		
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar			√		
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah			9	60	10
	Skor Perolehan			79		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, terutama berkaitan dengan hirarki belajar dan alokasi waktu yang belum digunakan secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar melalui metode demonstrasi diapresiasi oleh siswa secara beragam. Kesempatan mengalami sendiri proses belajar, mempraktikkan langsung bacaan dan gerakan shalat tidak dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok.

Kondisi di atas menyebabkan hanya sebagian kecil siswa yang aktif di dalam kelompoknya, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung berdiam diri ketika temannya belajar cara mempraktikkan ketepatan bacaan dan gerakan sekaligus keserasian antara keduanya. Pembelajaran banyak bertumpu pada aktivitas individual di dalam kelompok sehingga praktik yang dilakukan masih bersifat perseorangan. Atas dasar ini pula guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan agar seluruh siswa menunjukkan keaktifannya dalam belajar.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentang tatacara praktik shalat selama 2 x 35 menit melalui penerapan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mempraktikkan tata cara berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat					
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan takbitulihram					
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan bersidekap					
5	Mempraktikkan bacaan dan gerakan rukuk					
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar					
7	Partisipasi aktif dalam belajar					
8	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aminatus Zuhriah	4	4	4	3	4	3	3	3	27
2	Dimas Rifqi Maulan	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Emelda Naura Qatrunada	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Ersa Noviana Norhidayah	4	4	4	3	3	4	3	4	29
5	Faisal Nurgusnadi	3	3	4	3	3	3	3	3	25
6	Haris Fadillah	3	3	3	3	3	3	4	3	25
7	Heldi Wahyudi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	Indah Sri Margiati	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	Irfan Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	33	33	33	31	32	31	31	32	
	Skor Perolehan	256								

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{256}{360} \times 100 = 71,11; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Iwan	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Khairunnisa	4	5	5	5	5	5	4	4	37
3	Melisa Aulia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Muhammad Faisal	4	4	4	5	5	5	5	5	37
5	Muhammad Mahmuda	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	Muhammad Ridwan	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	Mulia Alditira	5	5	5	5	4	4	4	4	36
8	Novia Rizky Norrahma	4	4	4	5	5	5	5	4	36
9	Rizky	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	37	38	38	40	39	39	38	37	
	Skor Perolehan	306								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{306}{360} \times 100 = 85; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizky Lisdiana	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Salsabila Azzahra	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Nurul Fathia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Septa Sari	4	4	4	4	3	4	3	4	30
5	Soni Sugiono	3	3	4	4	4	4	4	4	30
6	Sulis Andriani	4	4	4	4	4	3	4	3	30
7	Tri Ismiyardi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	Tyas Nurlita	4	4	4	3	3	4	4	4	30
9	Usamah Hanafi	4	3	3	4	4	4	4	4	30
	Jumlah	34	33	34	34	33	34	34	34	
	Skor Perolehan	270								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{270}{360} \times 100 = 75; \text{klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{832}{1080} \times 100 = 77,03; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal melalui penerapan metode demonstrasi berada dalam klasifikasi aktif. Tindakan kelas mulai mampu mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Namun jika dilihat secara kelompok, nampak ada perbedaan tingkat keaktifan yang cukup signifikan.

Pada kelompok I, keaktifan belajar siswa terkesan sangat individualistik. Di dalamnya terjadi perbedaan keaktifan antar siswa, ada yang terlihat aktif dan ada pula yang tidak aktif. Sementara di kelompok II, keaktifan belajar siswa terbangun secara merata di mana masing-masing siswa menunjukkan kontribusinya dalam praktik bersama di setiap bacaan dan gerakan shalat. Sedangkan pada kelompok III, keaktifan belajar bervariasi namun di dalamnya masih menunjukkan kebersamaan di dalam belajar. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan terarah, diperlukan adanya pertukaran keanggotaan kelompok belajar. Hal ini bertujuan agar terbangun keaktifan belajar intern kelompok sehingga masing-masing siswa berkontribusi terhadap demonstrasi praktik shalat yang dibelajarkan.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Kesorasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan kesorasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Kesorasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mempraktikkan tata cara berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat					
2	Mampu mempraktikkan kesorasian bacaan dan gerakan takbiratulihram					
3	Mampu mempraktikkan kesorasian bacaan dan gerakan bersidekap					
4	Mampu kesorasian bacaan dan gerakan rukuk					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan kesorasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Kemampuan Mempraktikkan Kesorasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		1	2	3	4	
1	I	4	3	3	4	14
2	II	4	4	4	5	17
3	III	4	3	4	4	15
	Jumlah	12	10	11	13	
	Skor Perolehan	46				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{46}{60} \times 100 = 76,66; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan mempraktikkan empat aspek keserasian bacaan dan gerakan shalat secara klasikal dapat mencapai klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada ketepatan di dalam mempraktikkan tatacara shalat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa. Pencapaian ini meningkat secara signifikan dibandingkan observasi awal kemampuan praktik shalat yang hanya mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang.

Penjabaran terhadap kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat ditunjukkan dari praktik kelompok I, II dan III di atas dapat dideskripsikan melalui uraian berikut.

a. Kelompok I

Kemampuan mempraktekkan indikator 1 dan 4 dapat dilakukan dengan baik. Ketika mempraktekkan tatacara berdiri, kelompok I yang dipimpin ketua kelompok, Dimas Rifqi Maulan, dapat mengatur posisi berdiri secara tepat dengan kaki lurus dan wajah menghadap ke bawah (sajadah). Setelah semua anggota kelompok dapat mempraktikkan tatacara berdiri berdiri sempurna, kemudian dilakukan praktik berniat untuk shalat. Begitu pula dengan bacaan dan gerakan rukuk dapat dilakukan secara tepat..

Kesulitan yang tampak ada pada indikator 2 dan 3. Ketika takbiratulihram, sebagian siswa di kelompok I melakukan gerakan mengangkat tangan tidak beriringan dengan melafazdkan takbir dan sebagian lagi hanya mengangkat tangan sejajar bahu. Begitu pula dengan bersidekap, 2 orang siswa yakni Haris Fadillah dan Heldi Wahyudi masih meletakkan tapak kiri di atas tapak kanan. Sementara Faisal Nurgusnadi tidak membaca doa iftithah sesudah bersidekap.

b. Kelompok II

Kemampuan mempraktekkan keempat indikator pada kelompok II mencapai kualifikasi mampu. Kemampuan ini ditunjukkan dari ketepatan melakukan gerakan berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk. Belum sampainya kelompok II ini pada klasifikasi sangat mampu lebih disebabkan tidak dilakukannya praktik secara langsung namun satu persatu.

c. Kelompok III

Kemampuan mempraktekkan keempat indikator pada kelompok III relatif lebih baik dari kelompok I. Kelemahan mendasar hanya terletak pada indikator 2 di mana pada saat takbiratulihram masih terdapat 1 orang siswa, Tri Ismiyardi, mengalami kesulitan mempraktikkan di semua indikator yang dikembangkan. Karenanya siswa ini memerlukan perhatian guru yang bersifat khusus.

Mengacu dari praktik yang ditunjukkan kelompok I, II dan III terhadap empat indikator, penerapan metode demonstrasi mulai mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan. Perhatian terhadap keaktifan individual dan tumbuh kembangnya sikap saling membelajarkan diri nampaknya harus dilakukan oleh guru secara intensif.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/penilaian yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8: Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	6	48	22,23
4	7	12	84	44,44
5	6	9	54	33,33
6	5	-	-	-
	Jumlah	27	186	100 %
	Rata-rata		6,88	

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 6,88 menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dimaksud telah memenuhi dan berada di atas persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran PAI sebesar 6,5. Kemampuan siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan pada 4 indikator yang dikembangkan berkorelasi terhadap meningkatnya hasil belajar. Namun demikian jika dilihat secara individual, masih terdapat 9 orang siswa yang masih berada di bawah persyaratan KKM.

Mengacu kepada pencapaian nilai hasil belajar dimaksud, meskipun secara umum penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, namun pencapaian yang lebih optimal masih harus dilakukan. Upaya peningkatannya memerlukan kinerja belajar siswa yang tinggi yang dibarengi pengayoman dari guru atas kesulitan belajar siswa. Untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada pertemuan kedua.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada siklus I pertemuan kedua ini penerapan metode demonstrasi juga dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien. Guru masih banyak melakukan kegiatan pengaturan kinerja kelompok belajar.
 - b) Belum terciptanya kerjasama internal kelompok
 - c) Terdapat perbedaan kemampuan praktik yang signifikan antar kelompok yang disebabkan perbedaan tingkat keaktifan mengikuti proses pembelajaran.
 - d) Masih terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai KKM
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Atas dasar efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, maka direncanakan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua pada kemampuan mempraktikkan indikator 5 – 8.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS)
 - a. LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal.

- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik dalam mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.
- 6) Melaksanakan tindakan kelas sesuai tahapan-tahapan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dengan melakukan perubahan susunan keanggotaan kelompok belajar dan penanganan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan untuk membangun tingkat keaktifan siswa yang merata pada masing-masing kelompok.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan Presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok dengan komposisi berbeda dari pertemuan pertama. Setiap kelompok ditugaskan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan duduk tasyahud awal.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada keempat aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- g) Guru membetulkan bacaan dan gerakan shalat yang salah.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit pada Siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat				√	
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok					√
11	Membimbing aktivitas praktik individual					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah				60	25
	Skor Perolehan				85	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{85}{100} \times 100 = 85; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah berada dalam klasifikasi baik. Bimbingan secara intensif yang dilakukannya terhadap tahapan belajar menggunakan metode demonstrasi mampu menumbuhkan suasana kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Alokasi waktu mampu digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tahapan dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif.

Kesempatan melakukan kegiatan belajar secara mandiri telah mampu diapresiasi dengan baik oleh siswa. Terbangun suasana kondusif, efektif dan efisien di mana siswa secara aktif mampu menjalin kerjasama sinergis internal kelompok. Guru telah mampu memberikan bimbingan kepada kelompok belajar untuk mempelajari tatacara mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat. Demonstrasi yang dilakukan siswa dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Demonstrasi kelompok berjalan dengan lancar, terarah dan sesuai dengan kompetensi gerakan yang ditetapkan. Ada keseragaman gerakan, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan siswa internal kelompok dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan metode demonstrasi didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mempraktikkan bacaan dan gerakan iktidal					
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan sujud					
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk diantara dua sujud					
5	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal					
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar					
7	Partisipasi aktif dalam belajar					
8	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.11 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Iwan	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	Khairunnisa	5	5	5	5	5	5	4	4	38
3	Melisa Aulia	4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	Rizky Lisdiana	4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	Salsabila Azzahra	5	5	4	4	4	4	4	4	34
6	Nurul Fathia	4	4	4	4	5	4	4	4	33
7	Heldi Wahyudi	4	4	4	4	3	4	4	4	31
8	Indah Sri Margiati	5	4	4	4	4	4	4	4	33
9	Irfan Maulana	4	4	4	5	4	4	4	4	33
	Jumlah	40	39	37	37	38	38	37	37	
	Skor Perolehan	303								

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{303}{360} \times 100 = 84,16; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aminatus Zuhriah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Dimas Rifqi Maulan	4	4	4	4	5	5	4	5	35
3	Emelda Naura Qatrunada	4	4	4	4	5	4	5	4	34
4	Muhammad Faisal	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	Muhammad Mahmuda	5	5	4	5	4	4	4	4	35
6	Muhammad Ridwan	4	4	5	4	4	4	4	4	33
7	Septa Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	Soni Sugiono	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	Sulis Andriani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	38	38	38	38	39	38	38	38	
	Skor Perolehan	305								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{305}{360} \times 100 = 84,72; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ersa Noviana Norhidayah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Faisal Nurgusnadi	4	4	4	4	4	4	3	3	30
3	Haris Fadillah	4	4	4	4	4	3	4	3	30
4	Mulia Alditira	5	5	5	5	5	5	4	4	38
5	Novia Rizky Norrahma	5	5	4	5	5	5	5	4	38
6	Rizky	4	4	5	5	4	4	4	4	34
7	Tri Ismiyardi	4	4	4	4	3	3	4	4	30
8	Tyas Nurlita	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	Usamah Hanafi	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	38	38	38	39	37	36	36	34	
	Skor Perolehan	296								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{296}{360} \times 100 = 82,22; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{904}{1080} \times 100 = 83,70; \text{klasifikasi aktif}$$

Mengacu kepada hasil observasi baik aktivitas siswa, baik secara klasikal maupun individual menunjukkan adanya peningkatan yang relatif merata antar kelompok. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar berkontribusi keaktifan belajar siswa di setiap kelompok. Di samping itu, Tri Ismiyardi yang pada pertemuan pertama mengalami kesulitan belajar, secara bertahap mampu menunjukkan keaktifan belajarnya di dalam kelompok III.

Semakin meratanya tingkat keaktifan siswa ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam mempelajari indikator praktik shalat yang dikembangkan. Namun demikian, belum terjalannya kolaborasi antar kelompok belajar menyebabkan masih adanya perbedaan tingkat keaktifan belajar pada masing-masing kelompok. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi perlu dikembangkan ke arah jalinan kerjasama kolaboratif antar kelompok. Hal ini bertujuan agar kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat juga merata di setiap kelompok belajar.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan iktidal					
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud					
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk diantara dua sujud					
4	Mampu keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati				TS
		5	6	7	8	
1	I	5	4	4	4	17
2	II	4	4	5	5	18
3	III	4	4	4	4	16
	Jumlah	13	12	13	13	
	Skor Perolehan	51				

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{51}{60} \times 100 = 85; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan mempraktikkan empat aspek keserasian bacaan dan gerakan shalat yang mencakup iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan tasyahud awal mencapai klasifikasi mampu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang menekankan kepada ketepatan di dalam mempraktikkan tatacara shalat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa. Meskipun tetap berada pada klasifikasi mampu, namun pencapaian kemampuan praktik di pertemuan kedua ini meningkat secara signifikan dibandingkan pertemuan pertama yang hanya mencapai rata-rata 76,66.

Mengacu kepada empat indikator yang dipraktikkan siswa, kelemahan yang masih terlihat hanya pada indikator 5 yang berkaitan dengan keserasian bacaan dan gerakan sujud. Di samping masih adanya kekeliruan menempatkan posisi tangan antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki posisi kedua tangan sejajar badan dan perempuan dengan posisi tangan sejajar lantai, keliruan juga terjadi ketika antara bacaan sujud dengan rukuk.

Persoalannya terletak dari ketidaktahuan kelompok bahwa ada tatacara yang berbeda dalam gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud memerlukan peningkatan melalui kegiatan belajar antar kolaboratif

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	5	63	18,52
3	8	10	80	37,03
4	7	12	84	44,45
5	6	-	-	-
	Jumlah	27	227	100 %
	Rata-rata		8,40	

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada indikator 5 – 8 berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar. Seluruh siswa mampu mencapai nilai hasil belajar yang berada di atas persyaratan KKM. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi yang berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktik shalat menggunakan metode demonstrasi yang menekankan kepada kemampuan mencontoh dan mempraktikkan setiap bacaan dan gerakan shalat, dari sisi pemahaman siswa berkait kemampuan memahami tatacara mempraktikkannya. Oleh karena itu kegiatan belajar yang menekankan respon antar kelompok kolaboratif diyakini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 79 yang berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 85 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menunjukkan keaktifannya dalam menjalin kerjasama dalam internal kelompok. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif di mana setiap siswa dapat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran.

Guru secara bertahap mulai mampu membangun kegiatan belajar siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara terarah, sistematis dan menyenangkan. Meskipun demikian, secara khusus pada aspek-aspek tertentu diperlukan upaya peningkatan. Kerjasama kolaboratif antar kelompok akan dapat mengarahkan kegiatan praktik bersama agar setiap bacaan dan gerakan shalat dapat dipraktikkan secara tepat dan lancar.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi secara bertahap meningkat dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa dalam kelompok mencapai rata-rata 77,03 yang berada pada klasifikasi aktif. Namun demikian keaktifan belajar dalam kelompok bersifat variatif. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain nampak hanya menyaksikan temannya melakukan praktik bacaan dan gerakan shalat. Keaktifan siswa yang beragam ini berkorelasi pula dengan aktivitas belajar di setiap kelompok yang juga menunjukkan perbedaan.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar dalam kelompok, menumbuhkan keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Pertukaran komposisi kelompok belajar mampu menumbuhkan keaktifan belajar yang relatif merata pada masing-masing kelompok belajar.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Keaktifan belajar yang relatif merata ini telah mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran. Namun demikian, sikap saling asuh dan saling mendukung dalam belajar belum terarah secara kolaboratif antar kelompok. Kerjasama kolaboratif sangat penting agar beberapa kekurangan dalam praktik shalat dapat diperbaiki secara bersama-sama.

c) Kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi secara bertahap meningkat. Pada pertemuan pertama kemampuan praktik shalat secara klasikal mencapai rata-rata 76,66 yang berada dalam klasifikasi mampu. Indikator 1 – 4 yang berkaitan dengan mempraktekkan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap dan rukuk, dapat dipraktikkan dengan baik. Namun demikian jika dilihat pada masing-masing kelompok terdapat perbedaan kemampuan praktik yang sangat signifikan. Praktik shalat pada indikator 2 dan 3 masih memerlukan peningkatan agar kemampuan siswa merata secara optimal.

Pada pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat mencapai rata-rata 85 yang masih berada pada klasifikasi mampu. Keberhasilan siswa dalam mempraktikkan indikator 1 – 4, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, dilanjutkan pada indikator 5 – 8 yang berkaitan dengan kemampuan mempraktekkan iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud dan duduk tasyahu awal. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meratanya kemampuan praktik masing-masing kelompok. Setiap indikator praktik shalat dapat didemonstrasikan oleh ketiga kelompok belajar secara baik dan lancar.

Namun demikian, perbedaan tatacara praktik antara laki-laki dan perempuan, terutama pada gerakan sujud, nampaknya hanya diketahui oleh kelompok I dan II, sedangkan kelompok III tidak mengetahuinya. Oleh karena itu kegiatan belajar perlu menekankan kepada kerjasama kelompok kolaboratif sehingga segenap praktik shalat dapat dilakukan secara tepat.

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami tatacara praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 6,88. Nilai hasil belajar berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang ditetapkan sekolah sebesar 6,5. Namun demikian jika dilihat secara individual, terdapat 9 siswa yang hanya mencapai nilai 6 yang berarti masih berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 8,40. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan siswa meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal. Nilai hasil belajar ini diyakini akan lebih meningkat manakala kegiatan belajar siswa terarah kepada kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif. Untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :

- a) Siswa belum belajar bersama dalam kelompok kolaboratif.
 - b) Belum optimalnya kemampuan mempraktikkan indikator 2, 3 dan 5 yang berkaitan dengan keserasian antara bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap dan sujud.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
- a) Memperbaiki dan meningkatkan kemampuan praktik pada ketiga indikator di atas (2, 3 dan 5) yang masih sulit dipraktikkan siswa secara tepat dan lancar.
 - b) Melaksanakan tindakan kelas yang terarah pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir dan salam.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS).
- a) LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap, sujud, duduk tasyahud akhir dan salam.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik dalam mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap, sujud, duduk tasyahud akhir dan salam. Sedangkan pemahaman siswa terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.
- 7) Melaksanakan tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi dengan menekankan kepada keaktifan belajar bersama dalam kelompok kolaboratif. Hal ini dilakukan agar setiap indikator dapat dipraktikkan masing-masing kelompok secara tepat dan lancar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir dan salam. Di samping itu siswa juga dituntut mampu memperbaiki kemampuan praktik pada aspek takbiratulihram, bersidekap dan sujud.
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada kelima indikator yang dikembangkan.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Menetapkan 3 kelompok belajar yang sama dengan komposisi pada siklus I pertemuan kedua. Setiap kelompok ditugaskan menjalin kolaborasi dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram, bersidekap, sujud, duduk tasyahud akhir dan salam.
- b) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing kelompok
- c) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik

- d) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- e) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada kelima aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- f) Guru meminta setiap kelompok melakukan kegiatan belajar bersama untuk mendemonstrasikan bacaan dan gerakan shalat.
- g) Kelompok belajar melakukan praktik bersama secara kolaboratif dengan memperbaiki respon masing-masing kelompok.
- h) Setiap kelompok secara bergiliran kembali mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada lima indikator yang dikembangkan.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik shalat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa				√	
3	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok					√
11	Membimbing aktivitas praktik individual					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar				√	
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes				√	
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
	Jumlah				40	50
	Skor Perolehan	90				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{90}{100} \times 100 = 90; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien bagi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru terlaksana dengan sangat baik di dalam membimbing keaktifan belajar bersama dalam kelompok kerja kolaboratif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap keberhasilan guru dalam mengelola aktivitas belajar bersama internal kelompok dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir dan salam. Melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif, guru juga mampu mengarahkan kegiatan belajar bersama dalam memperbaiki kemampuan praktik takbiratulihram, rukuk dan sujud.

Pengelolaan proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien yang telah mampu dilaksanakan oleh guru ini menunjukkan bahwa guru telah dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Namun demikian, guru belum memiliki kesempatan untuk meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Kemampuan mempraktikkan secara individual pada keseluruhan indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat pada akhirnya merupakan kompetensi yang ditekankan kepada masing-masing siswa di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu diperlukan suatu program pengajaran yang secara khusus menekankan kepada kemampuan individual siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan pertama melalui proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Mempraktikkan bacaan dan gerakan takbiratulihram					
3	Mempraktikkan bacaan dan gerakan bersidekap					
4	Mempraktikkan bacaan dan gerakan sujud					
5	Mempraktikkan bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir					
6	Mempraktikkan bacaan dan gerakan salam					
7	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar					
8	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.19 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Iwan	5	5	5	5	4	4	4	4	36
2	Khairunnisa	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	Melisa Aulia	4	4	4	4	4	5	5	5	35
4	Rizky Lisdiana	4	4	5	4	5	5	4	5	36
5	Salsabila Azzahra	5	5	5	5	4	4	4	4	36
6	Nurul Fathia	4	4	4	4	5	5	5	4	35
7	Heldi Wahyudi	4	4	4	4	5	4	5	4	34
8	Indah Sri Margiati	5	4	4	4	5	5	4	4	35
9	Irfan Maulana	4	4	4	5	5	4	5	4	35
	Jumlah	40	39	40	40	41	41	41	39	
	Skor Perolehan	321								

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{321}{360} \times 100 = 89,16; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

b. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.20 Aktivitas Belajar Kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Aminatus Zuhriah	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	Dimas Rifqi Maulan	4	4	5	5	5	5	4	5	37
3	Emelda Naura Qatrunada	4	4	4	4	5	5	5	5	36
4	Muhammad Faisal	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	Muhammad Mahmuda	5	5	4	5	4	4	5	5	37
6	Muhammad Ridwan	4	4	5	4	5	5	4	4	35
7	Septa Sari	4	4	5	5	4	4	4	4	34
8	Soni Sugiono	5	5	4	4	4	4	4	4	34
9	Sulis Andriani	4	4	5	5	4	4	4	4	34
	Jumlah	40	40	40	41	40	40	39	40	
	Skor Perolehan	320								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{320}{360} \times 100 = 88,88; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

c. Obsevasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.21 Aktivitas Belajar Kelompok III pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Ersa Noviana Norhidayah	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	Faisal Nurgusnadi	4	4	4	4	4	5	4	4	33
3	Haris Fadillah	4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	Mulia Alditira	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	Novia Rizky Norrahma	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	Rizky	4	4	5	5	5	5	4	4	36
7	Tri Ismiyardi	4	4	4	5	4	4	4	4	33
8	Tyas Nurlita	5	5	5	4	4	4	4	4	35
9	Usamah Hanafi	4	4	4	4	5	4	5	5	35
	Jumlah	40	40	40	40	40	40	40	39	
	Skor Perolehan	319								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{319}{360} \times 100 = 88,61; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{960}{1080} \times 100 = 88,88; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 88,88 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Keseluruhan siswa menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai penguasaan terhadap tatacara praktik shalat. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan kerjasama kelompok belajar kolaboratif mampu menggerakkan kelompok untuk saling membelajarkan setiap bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Kegiatan belajar mengajar yang terbangun secara kolaboratif atas dasar kebersamaan, saling membantu dan mendukung antar kelompok belajar mampu menumbuhkan sikap saling menghargai atas kemampuan yang beragam. Munculnya sikap saling membantu ini ditunjukkan di saat kelompok belajar dimintakan kembali mempraktikkan indikator 2, 3 dan 5. Guru telah mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara berkualitas. Atas dasar ini pula kompetensi individual siswa yang ditekankan dalam KTSP diyakini akan dapat tercapai.

1.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat yang dikembangkan melalui melalui penerapan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram					
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan bersidekap					
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud diantara dua sujud					
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir					
5	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan salam					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, berdasarkan hasil obsevasi dari teman sejawat (observer) terhadap kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kelompok Belajar	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		2	3	5	9	10	
1	I	4	4	5	5	5	23
2	II	5	5	4	4	4	22
3	III	4	4	4	4	5	21
	Jumlah	13	13	13	13	14	
	Skor Perolehan	66					

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa kemampuan mempraktekkan keserasian bacaan dan gerakan shalat melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{66}{75} \times 100 = 88; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa kerjasama antar kelompok secara kolaboratif telah mampu meningkatkan kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Ketiga kelompok telah mampu melakukan praktik pada lima indikator yang dikembangkan secara tepat dan lancar. Jika sebelumnya pada siklus I pertemuan pertama, takbiratulihram dilakukan dengan mengangkat tangan hanya sejajar bahu ataupun di atas kepala, gerakan telah dapat diperbaiki dengan mengangkat kedua tangan di mana ujung jari tangan berada sejajar daun telinga. Demikian pula di saat bersidekap, segenap siswa meletakkan telapak tangan kanan di atas telapak tangan kiri dengan disertai membaca doa iftithah.

Sedangkan pada gerakan sujud, kelompok belajar terutama kelompok III telah mampu mempraktikkan cara yang berbeda antara laki-laki dan perempuan disertai ketepatan melafazdkan bacaan sujud. Kemudian pada indikator 9 dan 10, bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir dan salam dapat dilakukan siswa secara tepat dan lancar. Dengan demikian, kolaborasi antar kelompok di dalam mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat berfungsi efektif dalam mencapai kemampuan praktik shalat secara optimal sesuai tujuan pembelajaran. Atas dasar ini pula, kegiatan belajar pada pertemuan kedua akan dirancang untuk meningkatkan kemampuan praktik shalat yang dilakukan siswa secara individual.

2.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran di siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	8	80	29,63
2	9	10	90	37,04
3	8	9	72	33,33
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	Jumlah	27	242	100 %
	Rata-rata		8,96	

Berdasarkan data perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 8,96 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mencapai klasifikasi sangat berhasil. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung secara dinamis dan interaktif ini mampu menciptakan suasana kondusif, kegiatan belajar siswa berkangsung dalam suasana nyaman dan menyenangkan.

Tumbuh kembangnya perasaan senang dalam belajar inilah yang mampu meningkatkan keaktifan belajar menuju keberhasilannya dalam memahami isi materi pelajaran praktik shalat yang dikembangkan. Optimalisasi pencapaian nilai hasil belajar ini masih dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar siswa yang dilakukan melalui penerapan metode demonstrasi dengan mengembangkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing.

4. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum menunjukkan kemampuan mempraktikkan keseluruhan indikator keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.
 - b) Siswa belum diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual
 - c) Kegiatan belajar mengajar belum mengarahkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing
- 2) Menyusun kembali RPP
Penyusunan RPP bertujuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar keseluruhan indikator keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dengan mengembangkan kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing.
- 3) Membuat Pedoman Kerja Siswa (LKS).
LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individual siswa dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada kesepuluh indikator yang kemampuan praktik shalat.
- 4) Membuat pedoman/pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui praktik dalam mendemonstrasikan keserasian bacaan dan gerakan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, , duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam. Sedangkan pemahaman terhadap isi materi materi pelajaran dilakukan melalui tes tertulis.
- 8) Melaksanakan tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi dengan menekankan kepada keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing. Kegiatan ini ini dilakukan agar setiap siswa dapat mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, , duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam
- d) Guru melakukan apersepsi mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat tentang keserasian antara bacaan dan gerakan shalat melalui tanya jawab.
- e) Seorang siswa diminta mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada kelima indikator yang dikembangkan.
- f) Guru memberikan penguatan jika praktik bacaan dan gerakan benar dan memberikan kesempatan kepada satu siswa yang lain, jika praktiknya salah.

2. Kegiatan inti (45 menit)

- a) Membagikan LKS praktik shalat kepada masing-masing siswa
- b) Meminta siswa untuk memperhatikan secara seksama bacaan dan gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang termuat dalam buku praktik
- c) Meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduk/maju ke depan kelas ketika guru melakukan demonstrasi.
- d) Guru mempraktikkan contoh bacaan dan gerakan shalat pada seluruh aspek yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- e) Guru meminta setiap siswa mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- f) Guru meminta siswa secara individual dan acak untuk mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- g) Guru memberikan koreksi, masukan dan perbaikan apabila ada kekeliruan dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat.
- h) Guru kembali meminta salah seorang mempraktikkan keseluruhan keserasian bacaan dan gerakan shalat, siswa lainnya menirukannya secara bersama-sama.
- i) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui kemampuan praktik siswa
- b) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode demonstrasi, dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Membuka pelajaran dan presensi siswa					√
3	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran					√
8	Membimbing praktik bacaan dan gerakan shalat					√
9	Membimbing aktivitas praktik dalam kelompok					√
10	Membangun kerjasama antar kelompok					√
11	Membimbing aktivitas praktik individual					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa					√
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan hirarki belajar					√
15	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
17	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
18	Melakukan penilaian/post-tes					√
19	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
20	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
	Jumlah					100
	Skor Perolehan	100				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{100}{100} \times 100 = 100; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Mengacu kepada hasil obeservasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan sangat baik.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru telah mampu membimbing siswa untuk mempelajari dan menunjukkan kemampuannya dalam mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan tatacara berdiri sempurna disertai niat, takbiratulihram, bersidekap, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, , duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam.

Keberhasilan kegiatan belajar secara kolaboratif yang dikembangkan pada pertemuan pertama berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa. Suasana kelas tercipta ecara kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Kualitas guru ini menjadi jaminan akan tercapainya kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui keterbukaan antara guru dan siswa kegiatan belajar mengajar terlaksana secara aktif, dinamis, interaktif dan terarah bagi penguasaan individual siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 ktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Mengikuti setiap tahapan pembelajaran					√
3	Mendalami materi praktik shalat					√
4	Mengikuti bimbingan yang dilakukan guru					√
5	Mempelajari tatacara melafazdkan bacaan shalat					√
6	Mempelajari tatacara gerakan shalat					√
7	Mempelajari keserasian bacaan dan gerakan shalat					√
8	Kerjasama interaktif antar siswa dalam belajar					√
9	Partisipasi aktif dalam pembelajaran					√
10	Menyimpulkan hasil					√
	Total Skor					50
	Jumlah					

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dipresentasikan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{50}{50} \times 100 = 100; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan keaktifan belajar siswa mencapai klasifikasi sangat aktif. Kinerja belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat ke arah kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara individual. Seluruh siswa dapat mengikuti tahapan pembelajaran secara aktif, dinamis dan interaktif atas dasar kebersamaan antar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Guru telah mampu memberikan motivasi kepada setiap siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar. Kinerja belajar yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Suasana kelas yang tampak begitu ramai lebih dikarenakan siswa melakukan kegiatan belajar mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Keaktifan belajar siswa ini mengindikasikan bahwa siswa merasa senang dalam belajar yang tentunya akan berkorelasi terhadap tercapainya tingkat penguasaan praktik shalat secara optimal.

3.

3) Observasi Kemampuan Mempraktikkan Shalat

Kemampuan siswa secara individual dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat pada siklus II pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman obeservasi sebagaimana termuat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Pedoman Observasi Kemampuan Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan berdiri sempurna disertai berniat untuk shalat					
2	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan takbiratulihram					
3	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan bersidekap					
4	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan rukuk					
5	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan iktidal					
6	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan sujud					
7	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk diantara dua sujud					
8	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud awal					
9	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan duduk tasyahud akhir					
10	Mampu mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan salam					
	Jumlah					
	Skor Perolehan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Kemampuan Individual Siswa Dalam Mempraktikkan Keserasian Bacaan dan Gerakan Shalat pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	M. Faisal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	M. Mahmuda	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
3	M. Ridwan	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
4	Septa Sari	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	Soni Sugiono	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4
6	Sulis Andriani	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
7	Ersa Noviana N.	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
8	F. Nurgusnadi	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
9	Haris Fadillah	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
10	Mulia Alditira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Novia Rizky N.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	Rizky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	Tri Ismiyardi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Tyas Nurlita	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
15	Usamah Hanafi	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
16	Aminatus Z.	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
17	Dimas Rifqi M.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	Emelda Naura	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Iwan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	Khairunnisa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	Melisa Aulia	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
22	Rizky Lisdiana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Salsabila Az.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	Nurul Fathia	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
25	Heldi Wahyudi	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
26	Indah S. Margiati	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
27	Irfan Maulana	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
	Jumlah	125	126	128	128	125	128	128	127	127	126
	Total Skor	1268									

Dta di atas menunjukkan kemampuan siswa, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{1268}{1350} \times 100 = 93,92; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Kemampuan seluruh siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat telah mencapai kompetensi pembelajaran praktik shalat. Sedangkan apabila dilihat dari setiap siswa, kemampuan mempraktikkan kesepuluh indikator yang dikembangkan, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Kemampuan Siswa Dalam Mempraktikkan Keserasian Antara Bacaan dan Gerakan Shalat

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Prosentasi	Klasifikasi
1	M. Faisal	50	50	100	Sangat Mampu
2	M. Mahmuda	50	50	100	Sangat Mampu
3	M. Ridwan	46	50	92	Sangat Mampu
4	Septa Sari	44	50	88	Sangat Mampu
5	Soni Sugiono	44	50	88	Sangat Mampu
6	Sulis Andriani	44	50	88	Sangat Mampu
7	Ersa Noviana N.	44	50	88	Sangat Mampu
8	F. Nurgusnadi	42	50	84	Mampu
9	Haris Fadillah	42	50	84	Mampu
10	Mulia Alditira	50	50	100	Sangat Mampu
11	Novia Rizky N.	50	50	100	Sangat Mampu
12	Rizky	50	50	100	Sangat Mampu
13	Tri Ismiyardi	42	50	84	Mampu
14	Tyas Nurlita	45	50	90	Sangat Mampu
15	Usamah Hanafi	45	50	90	Sangat Mampu
16	Aminatus Z.	45	50	90	Sangat Mampu
17	Dimas Rifqi M.	50	50	100	Sangat Mampu
18	Emelda Naura	50	50	100	Sangat Mampu
19	Iwan	50	50	100	Sangat Mampu
20	Khairunnisa	50	50	100	Sangat Mampu
21	Melisa Aulia	47	50	94	Sangat Mampu
22	Rizky Lisdiana	50	50	100	Sangat Mampu
23	Salsabila Az.	50	50	100	Sangat Mampu
24	Nurul Fathia	47	50	94	Sangat Mampu
25	Heldi Wahyudi	44	50	88	Sangat Mampu
26	Indah S. Margiati	48	50	96	Sangat Mampu
27	Irfan Maulana	48	50	96	Sangat Mampu
	Jumlah	1268	1350	93,92	Sangat Mampu

Berdasar data kemampuan individual siswa mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, dari 27 siswa terdapat 24 siswa (88,88%) mencapai klasifikasi mampu dan 3 siswa (11,12%), yakni Faisal Nurgusnadi, Haris Fadillah dan Tri Ismiyarti, mencapai klasifikasi mampu. Pembagian klasifikasi sangat mampu dan mampu ini didasarkan kepada demonstrasi praktik shalat yang dilakukan siswa.

Tiga nama siswa yang disebutkan berada pada klasifikasi mampu, ketika mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat nampak masih ragu-ragu dalam mempraktikkan gerakan yang di dalamnya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gerakan takbiratulihram pada laki-laki seharusnya dilakukan dengan membuka tangan, sedangkan perempuan dengan merapatkannya ke sisi badan. Begitu pula dengan gerakan sujud, posisi tangan sejajar badan pada laki-laki, sedangkan perempuan dengan merapatkan tangan ke tempat sujud. Setelah diberitahukan oleh siswa lainnya, kedua gerakan tersebut dapat dilakukan dengan tepat dan lancar.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru meminta 2 orang siswa yakni Muhammad Mahmuda dari siswa laki-laki dan Sulis Andriani dari siswa perempuan. Kedua siswa dimaksud dapat memandu praktik siswa lainnya untuk mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Penerapan metode demonstrasi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

4.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	11	110	40,74
2	9	13	117	48,14
3	8	3	24	11,12
4	7	-	-	-
5	6	-	-	-
	Jumlah	27	251	100 %
	Rata-rata		9,29	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Nilai hasil belajar secara klasikal mencapai rata-rata kelas sebesar 9,29 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil.

Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar setiap siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan ketentuan pelaksanaan shalat secara tertib dan lancar. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi menunjukkan keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

5.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran PAI pada materi Fikih melalui penerapan metode demonstrasi telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kolaborasi interaktif antar siswa intern dan antar kelompok dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat pada indikator 2, 3, 6, 9 dan 10.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Keberhasilan guru dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompok kerja kolaboratif-interaktif berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa secara individual. Pembelajaran dilakukan sebagai proses membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat mempraktikkan keseluruhan indikator penilaian keserasian bacaan dan gerakan shalat.

Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan bahwa guru telah mampu mengembangkan penerapan metode demonstrasi dengan sangat baik sehingga setiap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat secara terarah dalam mencapai tingkat kemampuan yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat dibandingkan siklus I. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 88,88 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar menggunakan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif telah mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Siswa dapat menjalin kebersamaan dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat, memperbaiki kelemahan praktik terutama indikator 2, 3 dan 6 sekaligus mempraktikkan indikator 9 dan 10 dengan tepat dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif yang dilakukan oleh guru terhadap masing-masing individual siswa pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam belajar.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan terlibat aktif dan belajar secara mandiri, menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berkorelasi dengan kebutuhan belajar siswa kelas III yang menyukai kegiatan belajar secara langsung. Siswa mengalami sendiri proses belajar, memperbaiki kesalahan secara bersama agar dapat mempraktikkan kesepuluh indikator keserasian bacaan dan gerakan shalat, dengan tepat dan lancar.

c) Kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 88 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kerjasama antar siswa intern dan antar kelompok yang tercipta secara kolaboratif berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan dalam mempraktikkan pada indikator 2, 3, 6, 9 dan 10. Dengan demikian keseluruhan indikator keserasian antara bacaan dan gerakan shalat telah dapat dipraktikkan siswa secara kelompok.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dibelajarkan kepada keseluruhan indikator praktik shalat dengan menekankan kepada kegiatan belajar secara individual terbimbing. Melalui kegiatan ini kemampuan siswa secara individual mencapai keberhasilan dengan rata-rata klasikal sebesar 93,92 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Dari 27 siswa terdapat 24 siswa (88,88%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 3 siswa (11,12%).

Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat di atas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan secara bertahap dengan beberapa teknik pembelajaran, yang diawali secara kelompok, kelompok interaktif, kelompok kolaboratif dan individual terbimbing, mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam pembelajaran praktik shalat. Seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 dapat mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan di setiap akhir kegiatan tindakan kelas di siklus II menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,96 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Meningkatnya penguasaan siswa terhadap kemampuan mempraktikkan shalat fardhu berkorelasi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar ini di samping berada di atas KKM juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian keberhasilan belajar siswa secara individual di mana terdapat 29,63 % (8 dari 27 siswa) mencapai nilai sempurna sebesar 10. Sementara 70,37% siswa mencapai nilai 9 dan 8.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 9,29 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Di dalamnya terdapat 40,74% (11 siswa) mencapai nilai 10, 48,14 % (13 siswa) mencapai nilai 9 dan hanya 11,12 (3 siswa) yang memperoleh nilai 8. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah mampu meningkatkan pemahamannya terhadap isi materi pembelajaran.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui beberapa teknik pembelajaran, secara bertahap mencapai keberhasilan dalam meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, kegiatan belajar yang menekankan kepada kemampuan siswa pada aspek psikomotorik, di mana siswa mengalami langsung dengan mendemonstrasikan tatacara menyelaraskan keserasian antara bacaan dan gerakannya, berfungsi efektif dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap sisi teoretis praktik shalat yang berada pada aspek kognitif.

C. Pembahasan

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas melalui penerapan metode demonstrasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011, diperoleh beberapa data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, keaktifan belajar, kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat dan nilai hasil belajar siswa. Segenap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dianalisis melalui pembahasan berikut.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode demonstrasi pada setiap tindakan secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I kinerja guru mencapai rata-rata 79; klasifikasi baik, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 85 yang juga berada dalam klasifikasi baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 6% dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus I pertemuan kedua.

Pada awal penerapan metode demonstrasi, kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yang dilakukan melalui kelompok masih bersifat individualistik. Terjadi perbedaan keaktifan belajar dalam satu kelompok, ada siswa yang aktif dan ada pula yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa internal kelompok. Guru secara bertahap mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Siswa saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam mempelajari tatacara praktik shalat.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 90 yang berada dalam klasifikasi sangat baik, dan kembali meningkat di pertemuan mencapai rata-rata 100; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 10% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar secara kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan belajar siswa sehingga antar kelompok memiliki tingkat kemampuan praktik shalat yang relatif sama. Guru telah mampu membangun keaktifan belajar siswa secara kolaboratif dalam suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan metode demonstrasi dikembangkan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Keaktifan individual diapresiasi dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersamaan dalam belajar. Kegiatan belajar ini telah mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran praktik shalat, khususnya bagi siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih pada materi praktik shalat, menggunakan metode demonstrasi, secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa mencapai rata-rata 77,03; klasifikasi aktif. Pada pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 83,70 yang berada pada klasifikasi aktif. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 8,72% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Kesulitan mendasar yang mengemuka pada siklus I pertemuan pertama ketika guru mengawasi penerapan metode demonstrasi, di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual. Pada pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok.

Pertukaran keanggotaan kelompok belajar dan bimbingan intensif dari guru terhadap kinerja belajar individual siswa, berfungsi efektif dalam menumbuhkan kembangkan tingkat keaktifan yang dipertemuan pertama masih bervariasi dapat diarahkan kepada keaktifan belajar bersama dalam kelompoknya masing-masing. Seluruh siswa dapat menunjukkan kontribusinya dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat. Siswa menunjukkan keaktifannya dalam belajar, saling memberikan respon terhadap ketepatan bacaan dan gerakan shalat. Aktivitas belajar siswa mulai tercipta secara dinamis dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran praktik shalat.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 88,88; klasifikasi sangat aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing sehingga mampu mencapai rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 11,12%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara dalam mempelajari tatacara mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan shalat. Siswa telah mampu menjalin kebersamaan di dalam belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok secara kolaboratif, di mana siswa dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan belajar secara individual terbimbing. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan shalat secara tertib dan benar.

. Siswa dapat belajar dalam suasana kondusif, efektif dan efisien. Keberhasilan mengarahkan siswa secara individual menjadi pembelajar aktif dan mandiri menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berfungsi efektif dalam menumbuhkan motivasi dan kinerja belajar siswa secara optimal, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun 2010.2011.

3. Kemampuan Mempraktikkan Kesorasian Bacaan dan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam praktik shalat fardhu yang dilaksanakan melalui penerapan metode demonstrasi secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 76,66; klasifikasi mampu, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 85 yang juga berada dalam klasifikasi mampu. Terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 8,34% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam mempraktikkan indikator 1 – 4 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Perbedaan tingkat kemampuan ini disebabkan perbedaan keaktifan siswa dalam belajar pada kelompoknya masing-masing. Kelompok belajar mampu mempraktikkan dengan baik indikator 1 dan 4, tata cara berdiri sempurna disertai berniat dan kesorasian bacaan dan gerakan rukuk. Sedangkan indikator 2 dan 3, yakni kesorasian bacaan dan gerakan tekbratulihram dan bersidekap, hanya kelompok II yang dapat mempraktikkannya dengan tepat, sementara kelompok I dan III masih mengalami beberapa kesulitan.

Pada siklus I pertemuan kedua, guru berupaya memperbaiki kondisi di atas dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok. Dengannya siswa dapat mempraktikkan dengan baik indikator 5, 7 dan 8. Sementara indikator 6 masih menemui beberapa kesulitan disebabkan ada perbedaan tatacara sujud antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian indikator 2,3, dan 6 masih memerlukan adanya upaya peningkatan dalam mempraktikkannya.

Pada siklus II, kemampuan mempraktikkan keserasian bacaan dan gerakan menunjukkan adanya peningkatan. Kemampuan siswa di pertemuan pertama mencapai rata-rata 88; klasifikasi sangat mampu, meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 92,9 yang juga berada dalam klasifikasi sangat mampu. Terjadi peningkatan sebesar 4,1% dari pertemuan pertama dan kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama, penerapan metode demonstrasi dikembangkan melalui kegiatan bersama antar kelompok secara kolaboratif. Kegiatan ini di samping dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkann indikator 9 dan 10, kelompok belajar juga mampu memperbaiki kemampuan praktik pada indikator 2, 3 dan 6. Dengan demikian, kesepuluh indikator praktik shalat dapat didemonstrasikan kelompok belajar secara tepat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa di arahkan kepada kesepuluh indikator praktik shalat dengan menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Keberhasilan kelompok kolaboratif dalam mendemonstrasikan praktik shalat, berkontribusi terhadap kemampuan individual siswa. Dari 27 siswa, terdapat 24 siswa (88,88%) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 3 siswa (11,12%) mencapai klasifikasi mampu.

Atas dasar pencapaian tingkat kemampuan di atas, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan melalui beberapa teknik pengelolaan proses pembelajaran berfungsi eektif dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkann keserasian bacaan dan gerakan shalat, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Karenanya seiring peningkatan kemampuan siswa, nilai hasil belajar secara bertahap juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 6,88; klasifikasi sedang. Secara klasikal mencapai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 6,5. Namun demikian di dalamnya secara individual masih terdapat 9 siswa yang hanya mencapai nilai 6 yang berarti masih berada di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 8,40; klasifikasi berhasil, di mana semua siswa secara individual telah mencapai standar ketuntasan. Perubahan pengelolaan proses pembelajaran dari kelompok belajar terbuka kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya perolehan nilai hasil belajar siswa yang lebih optimal.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. 8,96; klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini kembali meningkat dipertemuan kedua mencapai 9,29; klasifikasi sangat berhasil. Keaktifan belajar dalam kelompok kolaboratif yang dilanjutkan dengan pembelajaran secara individual terbimbing, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Kerjasama antar siswa untuk membelajarkan diri dalam pembelajaran kelompok berkontribusi pula terhadap keberhasilan individual siswa dalam belajar.

Perubahan pengelolaan proses pembelajaran disertai bimbingan intensif dari guru berperan penting bagi tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar. Pada saat bersamaan, keaktifan, kedisiplinan dan intensitas latihan praktik yang tinggi menjadi dasar meningkatnya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran.

Kegiatan belajar secara individual terbimbing mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan ketentuan pelaksanaan shalat secara tertib dan lancar. Suasana belajar mengajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan berfungsi efektif dalam membangun semangat belajar bagi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dengannya siswa mampu memahami sisi teoretis yang diujikan dalam penilaian nilai hasil belajar.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode demonstrasi yang dikembangkan secara inovatif di dalam kegiatan belajar mengajar, di samping berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik shalat, juga berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar, khususnya bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan hasil belajar praktik shalat melalui penerapan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan melalui kegiatan belajar siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat mempraktikkan keseluruhan indikator penilaian keserasian bacaan dan gerakan shalat. Siswa diminta mempraktikkan tatacara shalat, memperbaiki kelemahan sehingga dapat mencapai hasil belajar praktik shalat secara tepat dan lancar.
2. Penerapan metode demonstrasi secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar praktik shalat pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Empat 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011. Keberhasilan belajar siswa ini ditunjukkan dari meningkatnya kemampuan mempraktikkan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat, di mana dari 27 siswa terdapat 24 siswa (88,88%); klasifikasi sangat mampu dan 3 siswa (11,12%); klasifikasi mampu.

B. Saran-Saran

1. Guru hendaknya membimbing siswa mengalami langsung proses belajar agar siswa dapat mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat secara tepat dan lancar.
2. Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pilihan dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama yang berkaitan dengan aspek psikomotorik.